

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Sektor Energi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024)

Rista Handayani¹, Siti Asmonah²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jalan Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Email: rista.hndyani@gmail.com¹, 02721@unpam.ac.id²**ABSTRACT**

This study aims to 1). Determine and analyze the effect of deferred tax assets on earnings management, 2). Determine and analyze the effect of deferred tax expenses on earnings management, 3). Determine and analyze the effect of tax planning on earnings management, and 4). Determine and analyze the effect of deferred tax assets, deferred tax expenses, and tax planning on earnings management. This research was conducted by analyzing the annual financial statements of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2020 to 2024. The sampling technique used in this study is purposive sampling, resulting in a total sample of 20 companies in the energy sector for the 2020–2024 period, with a total of 100 research data. The research method used is descriptive research with a quantitative approach, utilizing secondary data in the form of annual financial reports from each company selected as a sample. The independent variables used in this study are Deferred Tax Assets (X1), Deferred Tax Expenses (X2), and Tax Planning (X3), while the dependent variable is Earnings Management (Y). To test and analyze the data, this study used the panel data regression method. The data analysis was carried out using the EViews 13 software. The results of this study indicate that Deferred Tax Assets partially affect Earnings Management, as shown by the t-statistic value $> t$ -table ($3.683774 > 1.66105$). Deferred Tax Expenses do not partially affect Earnings Management, with a t-statistic value $< t$ -table ($0.295259 < 1.66105$). Tax Planning also does not partially affect Earnings Management, with a t-statistic value $< t$ -table ($-0.294034 < 1.66105$). However, simultaneously, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, and Tax Planning have a significant effect on Earnings Management, as indicated by the F-statistic value $> F$ -table ($4.654637 > 2.70$).

Keywords: *Deferred Tax Assets; Deferred Tax Expenses; Tax Planning; Earnings Management.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya laju ekonomi global mengharuskan Perusahaan di seluruh dunia untuk bersiap-siap menghadapi era pasar global. Hal ini terutama berlaku bagi sektor energi di Indonesia, yang menghadapi persaingan ketat untuk dapat berkembang di tingkat global. Persaingan di antara perusahaan-perusahaan global terus meningkat karena masing-masing berusaha untuk memperluas jaringan pasar mereka. Agar tetap kompetitif, fokus perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga menekankan pada pengelolaan keuangan mereka secara efektif.

Laporan keuangan menyajikan catatan informasi yang memuat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk pihak eksternal. Salah satu unsur krusial dalam laporan keuangan yaitu informasi mengenai laba. Laba perusahaan menjadi indikator penting bagi para investor dan kreditor dalam menilai kinerja Perusahaan serta dalam mengambil keputusan dalam perusahaan. Menurut PSAK No.1, bahwa informasi laba mempunyai fungsi untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang mungkin dikendalikan di masa depan, menghasilkan

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk merumuskan pertimbangan mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan.

Perusahaan di Indonesia menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan perpajakan. Secara umum akuntansi komersial mengikuti standar yang ditetapkan dalam PSAK, seperti PSAK 1 yang mengatur penyajian laporan keuangan, PSAK 16 tentang aset tetap, PSAK 23 terkait pengakuan pendapatan, serta PSAK 50,55, dan 60 yang mengatur instrument keuangan. Selain itu, terdapat juga PSAK 73 mengenai transaksi sewa, PSAK 68 tentang pengukuran nilai wajar, dan PSAK 33 yang secara khusus digunakan oleh perusahaan di sektor pertambangan.

Namun untuk menjalankan fungsi *budgeter* (pengoptimalan penerimaan negara) dan *regular* (pengaturan ekonomi melalui kebijakan fiskal), pemerintah memberlakukan sejumlah ketentuan khusus yang berbeda dari ketentuan akuntansi dalam PSAK. Aturan khusus ini terdapat dalam undang-undang pajak penghasilan (UU PPh), yaitu untuk mengatur penghitungan dan pelaporan laba kena pajak. Perbedaan yang terjadi antara laporan keuangan yang disusun dengan PSAK dan yang disusun sesuai berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Fleksibilitas yang diberikan oleh PSAK memungkinkan manajemen untuk menentukan prinsip akuntansi yang akan digunakan serta melakukan estima tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Faktor ini memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan laporan keuangan sesuai dengan tujuan tertentu, selama tetap mematuhi standar yang berlaku. Sedangkan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan memberlakukan aturan yang lebih ketat dan membatasi kebijakan yang telah ditentukan seperti mengatur bagaimana pajak dihtung, dilaporkan, dan dibayarkan. Semakin tinggi intensi manajemen dalam melakukan manajemen laba, maka semakin besar selisih antar laba pajak dan laba akuntansi yang dilaporkan.

Laba merupakan indikator utama yang menjadi fokus untuk menilai kinerja atau prestasi manajemen suatu Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena laba memiliki peran penting dalam menentukan seberapa baik manajemen dalam menjalankan tugasnya. Tidak jarang pula, informasi laba sering digunakan sebagai objek manipulasi oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi, kinerja manajemen diukur berdasarkan informasi laba tersebut. Praktik ini yang dikenal dengan istilah manajemen laba, dimana pihak manajemen Perusahaan dengan sengaja mengubah dan mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan cara meningkatkan atau menurunkan angka laba sesuai dengan tujuan, seperti menarik perhatian investor ataupun untuk mencapai target yang diinginkan.

Mengubah dan mengatur laba disebut juga dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk mengatur laba dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana pihak manajer perusahaan mempengaruhi atau mengintervensi informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi Perusahaan (Sulistyanto, 2018) dalam (E.Y. Melani dkk., 2022).

Pada dasarnya, manajemen laba didorong oleh berbagai tujuan dan motivasi yang bersifat strategis dan oportunistik, artinya manajemen laba dilakukan dengan maksud tertentu, baik untuk mencapai tujuan manajemen itu sendiri maupun memperoleh tujuan lain. Karena itu, manajemen terkadang berupaya untuk menciptakan kesan bahwa kondisi keuangan Perusahaan dalam keadaan yang baik-baik saja. Jika dilakukan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka, dapat menimbulkan resiko jangka Panjang terhadap kredibilitas Perusahaan.

Salah satu contoh kasus manajemen laba dapat dilihat pada sektor energi di Indonesia pada tahun 2016 adalah kasus Perusahaan PT. Timah Tbk. Pada kasus ini PT. Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya di tahun 2015 untuk menutupi kinerja keuangan Perusahaan yang semakin melemah dari tahun ke tahun serta melakukan kebohongan public melalui media dengan mengatakan strategi dan efisiensi Perusahaan telah menghasilkan kinerja yang positif. Pada kenyataannya Perusahaan mengalami penurunan laba dengan kerugian sebesar Rp. 59 Miliar. Selain itu, PT. Timah Tbk mencatat peningkatan utang

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

hampir 100% yaitu sebesar Rp. 2,3 Triliun dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 263 Miliar. Karena jajaran Direksi PT. Timah Tbk tidak mampu keluar dari jerat kerugian, maka PT. Timah Tbk menyerahkan 80% wilayah tambang kepada mitra usaha dengan konsekuensi negatif terhadap masa depan PT. Timah Tbk terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik negara (Pratomo & Alma, 2020).

Kasus PT. Timah Tbk ini tidak hanya berhenti disitu saja, pada tahun 2021 Kejaksaan Agung mulai melakukan penyelidikan terhadap dugaan kasus korupsi dalam kegiatan penambangan ilegal dan manipulasi laporan keuangan dan beberapa tersangka sudah ditetapkan termasuk mantan direktur utama Perusahaan. Pada tahun 2022, penyelidikan menemukan bahwa kerugian negara akibat korupsi di PT. Timah Tbk mencapai Rp 271 triliun, yang Sebagian besar disebabkan oleh kerusakan lingkungan akibat penambangan illegal selain itu ada beberapa pejabat tinggi Perusahaan ditangkap dan diadili (Susanto, 2024). Lalu tahun 2023, PT. Timah Tbk melaporkan kerugian sebesar Rp 449,69 miliar pada tahun 2023 dengan pendapatan yang turun 32,8% dibandingkan tahun sebelumnya (A. Melani, 2024). Kejaksaan Agung mengungkapkan bahwa total kerugian negara akibat kasus ini mencapai Rp 300 triliun, termasuk kerugian kerja sama dengan smelter swasta sebesar Rp 2,285 triliun, pembayaran bijih timah sebesar Rp 26,649 triliun dan kerugian lingkungan sebesar Rp 271,1 triliun (Chaterine & Meiliana, 2024). Dan kasus PT. Timah Tbk sampai tahun 2024 belum selesai.

Indikasi permasalahan dalam perusahaan tercermin dari adanya dugaan kasus praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para petinggi PT. Timah Tbk. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi atau rekayasa dalam menunjukkan informasi laba yang disebut manajemen laba. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba diantaranya aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Faktor pertama yaitu aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan suatu aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-undang pajak (Silalahi & Ginting, 2022). Aset pajak tangguhan diakibatkan adanya jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Besaran aset pajak tangguhan dicatat bila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan pertimbangan (*judgment*) untuk menafsirkan seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

Pada penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui variable aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan memiliki hasil yang beragam. Pada penelitian (Yulianah dkk., 2021) menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dimana tempat penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan jika rasio aset pajak tangguhan Perusahaan semakin tinggi, maka terbuka peluang manajemen laba tentu akan tinggi juga. Sedangkan pada penelitian (Humayra dkk., 2022) menunjukkan bahwa variable aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini tempat dilakukannya penelitian yaitu perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Humayra dkk., 2022) ada beberapa alasan mengapa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, pertama karena adanya keterkaitan yang erat antara aset pajak tangguhan dengan ketentuan perpajakan, kedua karena manajemen perusahaan tidak ingin memanfaatkan celah dari kebijakan yang ada dalam PSAK No. 46 tentang pajak tangguhan. Terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dalam sektor yang sama dan tidak ditemukannya alasan yang konkrit sehingga hal ini membuat peneliti ingin mencari Kembali meneliti mengenai aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan. Menurut (Yulianti & Finatarian, 2021) beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayaran karena perbedaan waktu yang menyebabkan laba menurut komersial berbeda dengan laba menurut fiskal (Achyani & Lestari, 2019). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam menentukan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi laporan keuangan dan menyebabkan ketidak seimbangan saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal, dengan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak maka menjadi salah satu instrument bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Beban pajak tangguhan berkontribusi pada penurunan laba, yang berdampak pada lebih rendahnya jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Tentu saja hal ini dimanfaatkan bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan upaya mengubah besaran laba bersih sehingga dapat memperkecil kewajiban pajak yang akan ditanggung perusahaan (Yuliza & Fitri, 2020). Dengan melakukan penundaan kewajiabn pajak tangguhan mencerminkan strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan dengan cara menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban. Tindakan ini bertujuan mengurangi kewajiban pajak serta membuka peluang untuk praktik manajemen laba yang dilandasi kepentingan pajak.

Penelitian beban pajak tangguhan yang dilakukan (Shafira Nurulita & Tri Utami, 2024) penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022, didapatkan hasil bahwa beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan dan (Yuliza & Fitri, 2020) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018, menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tingginya rasio beban pajak tangguhan mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba pun turut mengalami peningkatan. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa laba atau pendapatan yang diakui oleh perusahaan hasil dari intervensi manajerial melalui praktik manajemen laba. Dalam dua penelitian terdahulu tersebut, ternyata sektor Perusahaan tidak mempengaruhi beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Perusahaan dalam dua Sektor tersebut biasanya memiliki pendapatan yang stabil sehingga membuat Perusahaan lebih terfokus pada optimalisasi laba untuk mempertahankan citra keuangan yang baik, termasuk menggunakan beban pajak tangguhan sebagai satu alat dalam pengelolaan laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Menurut (Varadila dkk., 2022) perencanaan pajak adalah strategi yang dilakukan untuk mengatur kewajiban pajak agar dapat diminimalkan dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen memiliki kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak sebagai bentuk upaya dalam menekan beban pajak serendah mungkin. Karena semakin tinggi laba menyebabkan pajak perusahaan pun menjadi tinggi. Hal inilah membuat perencanaan pajak dianggap sebagai tindakan yang legal sebab, secara umum system perpajakan yang berlaku di Indonesia menggunakan system *selfassessment*. Artinya pemerintah mempercayakan pengelolaan pajak kepada wajib pajak dan memperbolehkan wajib pajak mengatur pajaknya selama tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Putra & Kurnia, 2019).

Perencanaan pajak memiliki keterkaitan erat dengan pelaporan laba perusahaan, dimana semakin besar laba yang dilaporkan maka beban pajak perusahaan juga meningkat. Oleh sebab itu, manajemen berupaya mencapai target dengan menggunakan Teknik manajemen laba. Perencanaan pajak dan manajemen laba saling berkaitan, karena keduanya berfokus untuk mencapai target laba dengan mengatur angka laba dalam pelaporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

perencanaan pajak dilakukan untuk memanipulasi aktivitas operasi Perusahaan (*real earnings management*) (Astutik & Mildawati, 2016) dalam (Putra & Kurnia, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh (Rohman dkk., 2022) dan (Shafira Nurulita & Tri Utami, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia periode 2017 – 2020. Dengan perencanaan dan manajemen pajak yang baik maka Perusahaan akan dapat penghematan pajak menjadi seminimal mungkin tanpa menyalahi aturan yang ada. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Shafira Nurulita & Tri Utami, 2024) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2018-2022. Perencanaan pajak yang dilaksanakan oleh Perusahaan mengikuti peraturan perpajakan yang ada dan berlaku, sehingga mereka tidak memiliki cara untuk mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, yang berakibat tidak memiliki indikasi praktik manajemen laba. Perbedaan hasil dalam penelitian ini bisa dikarenakan kurangnya sosialisasi aturan perpajakan yang dilakukan oleh fiskus sehingga Perusahaan melakukan tindakan perencanaan pajak dengan cara mengurangi laba yang didapat oleh Perusahaan. Sedangkan kondisi saat ini sudah semakin meluas media untuk sosialisasi peraturan perpajakan sehingga Perusahaan lebih menyadari peraturan perpajakan yang dibuat oleh fiskus yang berimbas pada hasil penelitian perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Adanya dorongan yang tinggi dari pihak manajemen untuk menekan serta mengurangi kewajiban pajak yang harus ditanggung, maka pihak manajemen mencari cara untuk merendahkan jumlah pembayaran pajak. Upaya yang dilakukan manajemen agar jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah yaitu dengan memilih kebijakan akuntansi yang tepat seperti mempercepat pengakuan beban, menunda pengakuan pendapatan atau menggunakan metode penyusutan yang lebih cepat untuk menurunkan laba. Tidak hanya itu, manajemen juga dapat memanfaatkan kebijakan perpajakan yang ada, seperti penggunaan kerugian fiskal atau insentif pajak tertentu. Pada dasarnya, tujuan utama dari manajemen laba bukan hanya untuk mengoptimalkan pendapatan, namun juga bertujuan untuk memenuhi ekspektasi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengimplementasikan manajemen laba secara efektif, perusahaan dapat menampilkan kinerja yang lebih baik dan memelihara stabilitas keuangan di perspektif pasar.

Pada umumnya, keberhasilan Pembangunan suatu negara pada dasarnya memerlukan dukung sumber daya yang kuat dan memadai. Sumber-sumber utama yang menunjang proses pembangunan meliputi infrastruktur, pendapatan, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam serta kebijakan pemerintah. Sumber utama pendapatan negara berasal dari pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah. Pajak berperan sebagai sumber penerimaan negara yang keberlanjutannya sangat diharapkan dalam mendanai pengeluaran negara serta menunjang Pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah memungut pajak berdasarkan undang-undang kepada wajib pajak sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara. Hal ini merupakan wujud partisipasi dalam Pembangunan nasional, mengingat sektor public membutuhkan dana yang cukup besar, yang sebagian besar bersumber dari pajak.

Pajak dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda dari sisi Perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih Perusahaan, sedangkan dari sisi pemerintah pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran bangunan. Namun perbedaan kepentingan antara wajib pajak tidak berjalan semestinya. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan pandangan yang keliru bahwa dalam proses pemungutan pajak, fiskus cenderung berupaya mengenakan pajak sebesar mungkin. Sementara wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin.

Dalam suatu perusahaan, dimana pihak pemegang saham akan memiliki kepentingan tertinggi, berkeinginan untuk meningkatkan kekayaan dan dari pihak manajemen ingin berusaha

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

untuk meningkatkan kesejahteraan bagi Perusahaan tersebut. Perselisihan yang terjadi antara pemerintah yang ingin mengambil pajak yang besar dan beberapa Perusahaan berfikir ulang untuk merencanakan pajaknya agar membayar sekecil mungkin sehingga kekayaan Perusahaan tidak akan berkurang lebih banyak. Upaya Perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajaknya lebih kecil dengan cara merencanakan pajak ini diperbolehkan selama masih berada dalam undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Hampir seluruh kehidupan perseorangan dan perkembangan dunia bisnis dipengaruhi oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya, yaitu terkait pengaruh antara aset pajak tangguhan dengan manajemen laba. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianah dkk., 2021), (Komalasari & Pratiwi, 2024) & (Indah Permata Sari & Suripto, 2023) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Humayra dkk., 2022), (Dewi & Djohar, 2023) dan (Jannah dkk., 2024) bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba juga terjadi inkonsistensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Shafira Nurulita & Tri Utami, 2024), (Khasanah dkk., 2023), dan (Fitri & Machdar, 2023) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan penelitian (Zai & Mastiyah, 2023), (Trijovianto, 2021), dan (Basrian dkk., 2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu juga terjadi inkonsistensi antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba penelitian yang dilakukan oleh (Rohman dkk., 2022), (Dewi & Djohar, 2023), dan (Komalasari & Pratiwi, 2024) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Shafira Nurulita & Tri Utami, 2024), (Yanuarizky dkk., 2023), dan (Zai & Mastiyah, 2023) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Inkonsistensi diatas yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan periode yang diuji. Selain itu, berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan, karena praktik manajemen laba dapat merugikan para investor perusahaannya. Pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga investor tertarik berinvestasi, pada kondisi tersebut justru melanggar prinsip-prinsip akuntansi serta membuat rugi para investor karena laporan keuangan yang dipublikasikan bukanlah laporan keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2024)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, adapun hasil rumusan masalah dibawah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024?
2. Apakah beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024?
3. Apakah perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024?
4. Apakah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024?

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*agency theory*)

Dalam teori agensi (*Agency Theory*) menunjukkan adanya hubungan antara (*principal*) dan (*agent*), dimana pemilik dan pemegang saham perusahaan sebagai *principal* sedangkan pihak manajemen sebagai *agent*. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Lesmono & Siregar, 2021) teori agensi didefinisikan dimana satu orang atau lebih (*principal*) mengikut sertakan atau melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan merupakan sebuah akibat fungsi control yang terpisah oleh manajemen atas fungsi pemilik yang dilakukan oleh pemilik saham, hal tersebut menimbulkan pertentangan yang terjadi terhadap hubungan antara *agent* dan *principal*.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak baik pemilik perusahaan maupun pihak manajemen memiliki kepentingan sendiri-sendiri sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri tersebut. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajemen (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Achyani & Lestari, 2019). Sehingga untuk tercapainya kedua tujuan tersebut manajemen melakukan manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan (Indah Permata Sari & Suropto, 2023).

Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) cenderung menimbulkan konflik. Konflik kepentingan antara Manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga memicu biaya keagenan. Dalam teori agensi mengansumsikan adanya asimetri informasi dimana *agent* pelaksanaan Perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik yang hanya menanamkan modal (Pambudi dkk 2019). Hal tersebut terjadi karena *agent* yang mengatur kebijakan akuntansi di perusahaan, sedangkan *principal* hanya mengawasi perusahaan melalui laporan keuangan. Adanya informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk bertindak *opportunistic*, yaitu memperoleh keuntungan pribadi.

Hubungan teori agensi (*agency theory*) dengan praktik manajemen laba, yaitu teori agensi menjelaskan hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham atau pemilik (*principal*). Teori keagenan memiliki asumsi bahwa setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya dan berusaha untuk memaksimalkan keinginan sendiri (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham Perusahaan. Sedangkan pihak *agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi. Namun, perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan, terutama karena *principal* mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai kinerja *agent*. Salah satu bentuk konflik kepentingan yang sering terjadi di perusahaan adalah ketika pemegang saham (*principal*) membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan transparan untuk menilai kinerja manajemen serta memastikan bahwa strategi bisnis yang dijalankan sejalan dengan kepentingan mereka. Sebaliknya, pihak manajemen (*agent*) seringkali menyembunyikan informasi keuangan yang sebenarnya atau memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan guna menghindari tekanan dari investor dan pemegang saham.

Konflik ini diperparah oleh ketidakmampuan *principal* untuk memantau aktivitas *agent* secara langsung, sementara *agent* memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi internal perusahaan, termasuk mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, serta kondisi keuangan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan ini menciptakan asimetri informasi, diantara *agent* memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pemegang saham (*principal*). Sehingga

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

dibutuhkan teori agensi untuk memahami isu manajemen laba yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Hubungan teori agensi (*agency theory*) dengan aset pajak tangguhan terletak pada pemahaman bagaimana manajemen memanfaatkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal untuk melakukan manajemen laba. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atau sisa kompensasi kerugian yang dapat digunakan di masa mendatang. Perbedaan temporer ini memberikan peluang bagi manajemen untuk menunda pengakuan beban pajak, sehingga meningkatkan laba bersih yang dilaporkan.

Dengan demikian, aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk merekayasa laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada bonus atau insentif mereka. Namun, praktik ini menimbulkan risiko bagi pemegang saham, seperti laporan keuangan yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya dan potensi kerugian jangka Panjang. Oleh karena itu, teori agensi menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* memengaruhi keputusan terkait aset pajak tangguhan dan berdampak pada pelaporan keuangan perusahaan.

Hubungan teori agensi (*agency theory*) dengan beban pajak tangguhan yaitu beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pajak adalah salah satu sumber pendapatan utama bagi penerimaan negara, system perpajakan dirancang untuk mengoptimalkan pendapatan negara. Berbeda dengan, sistem akuntansi dirancang untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan diharapkan dapat mengatasi asimetris informasi yang mungkin muncul antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal. Timbulnya beban pajak tangguhan karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Yanuarizky dkk., 2023).

Manajemen sebagai *agent*, memiliki potensi untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam pengakuan dan pengukuran beban pajak tangguhan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan. Sehingga manajemen dapat mengatur waktu pengakuan beban pajak untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Namun, strategi ini sering kali bertentangan dengan tujuan pemegang saham, yaitu menginginkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Semakin tinggi beban pajak tangguhan yang dilaporkan, semakin tinggi pula potensi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hubungan teori agensi (*agency theory*) dengan perencanaan pajak, yaitu dimana pihak fiskus (pemerintah) sebagai *principal* sedangkan manajemen perusahaan sebagai *agent* dari masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak (Antari Yuliana dkk., 2023). Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti dapat mengurangi kemampuan ekonomis Perusahaan, sedangkan pemerintah (*principal*) sebagai pengambil kebijakan menginginkan penerimaan pajak yang maksimal untuk membiayai kepentingan negara.. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan (*agent*) dan pemerintah (*principal*). Maka dengan hal tersebut yang memotivasi Perusahaan untuk melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak dengan tujuan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi untuk meminimalkan beban pajak penghasilan (Trijovianto, 2021).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dipopulerkan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam (Yulianti & Finatarian, 2021) teori ini berfokus untuk menjelaskan dan memprediksi tindakan praktik-praktik akuntansi seperti pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer di suatu Perusahaan dan bagaimana respon perusahaan terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan. Teori akuntansi positif yaitu berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya peristiwa sehingga dapat memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

serta hubungan keagenan di antara manajer dengan pihak-pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, pengelola pasar modal dan pemerintah (Puspitasari dkk., 2021).

Dalam konteks penelitian ini, teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajer dapat melakukan tindakan manajemen laba melalui kebijakan akuntansi tertentu, termasuk pengakuan aset atau beban pajak tangguhan, untuk mencapai tujuan tertentu seperti memengaruhi persepsi investor atau memenuhi perjanjian utang. Menurut Watts dan Zimmerman dalam (Puspitasari dkk., 2021) dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)

Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa adanya bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang akan dilaporkan menjadi lebih tinggi. Dalam hal ini bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan kepada manajer tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial

2. *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Perjanjian Hutang)

Hipotesis perjanjian hutang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara hutang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang tinggi serta cenderung melanggar perjanjian hutang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi dan Keputusan bisnis yang keliru, akibatnya terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

3. *Political Cost Hypothesis* (Hipotesis Biaya Politik)

Hipotesis biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkan. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan. Apabila ada manfaat dan keuntungan yang dapat diperolehnya, manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu besar sehingga alokasi laba sesuai dengan keinginan perusahaan.

Hubungan antara teori akuntansi positif dengan aset pajak tangguhan terletak pada keputusan manajer dalam memilih pengakuan aset pajak tangguhan untuk mengatur laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingan ekonomi perusahaan. Dalam hal ini, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi, termasuk pengakuan aset pajak tangguhan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang menguntungkan bagi perusahaan dan dirinya sendiri. Sebagaimana dalam *bonus plan hypothesis*, manajer berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memenuhi target kinerja dan mendapatkan bonus yang lebih besar. Dengan mengakui aset pajak tangguhan, manajer dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, yang berpotensi mempengaruhi bonus yang diterima. Oleh karena itu, pengakuan aset pajak tangguhan memberikan fleksibilitas bagi manajer dalam mengelola laba yang dilaporkan untuk memenuhi tujuan pribadi atau kepentingan kontraktual yang terkait dengan kinerja perusahaan.

Hubungan antara teori akuntansi positif dengan beban pajak tangguhan dapat dijelaskan melalui *political cost hypothesis*, dimana perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan sebagai upaya penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan). Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba karena manajemen memiliki intensif untuk menekan pajak yang dibayarkan dengan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanipulasi beban pajak tangguhan yang berhubungan dengan akrual, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingan perpajakannya.

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

Hubungan antara teori akuntansi positif dengan perencanaan pajak dapat dijelaskan melalui *political cost hypothesis*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya politik cenderung melakukan rekayasa penurunan laba untuk meminimalkan beban pajak dan biaya politik yang harus ditanggung. Dalam hal ini, perencanaan pajak menjadi salah satu insentif yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dapat menjalankan strategi perencanaan pajak dengan berbagai cara, seperti tax avoidance (penghindaran pajak), kapitalisasi pajak (mengurangi harga objek pajak dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh pembeli di masa depan), serta rekayasa usaha dan transaksi agar kewajiban perpajakan berada pada jumlah minimal, namun tetap sesuai dengan peraturan perpajakan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang kemudian diuji secara empiris. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang dipilih secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dalam data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024.

Menurut (Sugiyono, 2020;126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 91 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2020;127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang peneliti akan gunakan dan sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Sampel
	Populasi : perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI		91
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024	-25	66

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

2	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2020-2024	-11	55
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2024	-16	39
4	Perusahaan sektor energi yang laporan keuangan tahunannya menyajikan informasi yang lengkap terkait variabel yang di teliti selama tahun 2020-2024	-19	20
Jumlah perusahaan sampel yang terpilih		20	
Tahun Penelitian		5	
Total sampel penelitian		75	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian untuk sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 adalah 91 perusahaan. Setelah dilakukan penarikan sampel terpilih sebanyak 20 perusahaan yang sesuai berdasarkan kriteria dan layak untuk dijadikan sebagai sampel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji simultan (uji statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, menandakan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menandakan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji simultan :

Tabel Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.164351	Mean dependent var	0.298300
Adjusted R-squared	0.129042	S.D. dependent var	0.231359
S.E. of regression	0.215916	Akaike info criterion	-0.175992
Sum squared resid	3.310014	Schwarz criterion	-0.052393
Log likelihood	10.59970	Hannan-Quinn criter.	-0.126640
F-statistic	4.654637	Durbin-Watson stat	1.490033
Prob(F-statistic)	0.005006		

Berdasarkan hasil uji simultan diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.654637 dengan nilai signifikan sebesar 0.005006. Sedangkan untuk F_{tabel} harus dilakukan hitung terlebih dahulu sebelum mengambil Keputusan uji F. Dengan menghitung angka Df 1 dan Df 2, agar mampu memperoleh angka F_{tabel} Berikut adalah rumus Df 1 dan Df 2:

$$Df_1 = (k-1) = 4 - 1 = 3$$

$$Df_2 = (n-k-1) = (100-4-1) = 95.$$

Keterangan:

k = total variabel independent dan dependen

n = jumlah sampel penelitian

Sehingga hasil dari F_{tabel} sebesar 2.70 ($4.654637 > 2.70$) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0.005006. Nilai signifikan 0.005006 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 atau $0.005006 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan,

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Dari hasil uji simultan (uji statistik F) tersebut dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.654637 dengan nilai probabilitas diperoleh $0.005006 > 0.05$. Sedangkan untuk F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 100, jumlah variabel (k) = 4, tingkat signifikan 0.05 dengan $df_1 =$ jumlah variabel - 1 = 4 - 1 = 3 dan $df_2 = (n-k-1) = (100-4-1) = 95$. Sehingga hasil dari F_{tabel} sebesar 2.70 ($4.654637 > 2.70$). Maka dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Sehingga dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan antar variabel tersebut, yang menyebabkan manajer termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan memanfaatkan perencanaan pajak, manajer dapat menyusun strategi yang mengarah pada penghematan pajak sekaligus mengatur waktu pendapatan dan beban agar sesuai dengan target laba yang diharapkan. Dalam hal ini, aset dan beban pajak tangguhan dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan besarnya beban pajak yang dilaporkan pada periode tertentu, sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah dkk., 2023) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gulo & Mappadang, 2022) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Maka didasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji t disimpulkan bahwa H_2 diterima. Artinya Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Aset Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Berdasarkan Uji t disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Artinya Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Keputusan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Berdasarkan Uji t disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Artinya Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Keputusan H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Berdasarkan Uji F disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dimana pada uji F didapatkan hasil bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Gede Raka Plasa Negara., & I.D.G. DharmaSuputra. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustina, H., & Saga, B. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(5), 927–940.
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2017). Effect of Defferd Tax Expense, Tax Planning and Deffered Tax Assets on Earning Management. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
- Basrian, P. B., Oktavia, R., & Tubarat, C. P. T. (2021). Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 43–54. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.130>
- Chaterine, N. R., & Meiliana, D. (2024). *Bertambah, Kerugian Keuangan Negara Kasus Korupsi Timah Jadi Rp 300 Triliun*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/29/11465361/bertambah-kerugian-keuangan-negara-kasus-korupsi-timah-jadi-rp-300-triliun>
- Devitasari, L. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 3(1), 12–23.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–82.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 551–560. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.269>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Hanum, L., Sudaryanti, D., & Sari, A. Fauzi K. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN TARIF PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Hendratta, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 17–34.
- Hilmy, N. A., & Sudradjat. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 The Effect of Differed Tax Expense and Tax Planning on Earnings Management Practices in. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 76–85.

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

- Humayra, Pramukti, A., & Rosmawati. (2022). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 5(2) (2022) | 224 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236. www.idx.co.id
- Husni, M., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Indah Permata Sari, P., & Suropto. (2023). Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 596–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10223706>
- Jannah, R., Tri Kusumawati, Y., & Iqbal Pribadi, M. (2024). Pengaruh Earning Power Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 328–343. <https://doi.org/10.36985/jhtf0135>
- Jensen, M. c, & Meckling, W. h. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *journal of financial economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jihan Muthi'ah Khairunnisa, Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1114–1131. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471>
- Khasanah, F., Suprihati, & Samanto, H. (2023). *PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA(Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2021)*. 23(02), 1–11.
- Komalasari, N., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Kebijakan Deviden, Dan Tax Planning Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 430–438.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Melani, A. (2024). *PT Timah Catat Rugi Rp 449,69 Miliar, Pendapatan Susut 32,8% pada 2023*. [liputan6.com](https://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/saham/read/5562928/pt-timah-catat-rugi-rp-44969-miliar-pendapatan-susut-328-pada-2023?page=2>
- Melani, E. Y., Damanik, F. R., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Konferensi Nasional SosisaI dan Engineering Politeknik Negeri Medan, VOL. 3-N(1)*, 330–340.
- Pambudi, J. E., Hidayat, I., & Julio, A. E. (2019). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMAN LABA (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 57–75.
- Permatasari, Y. D., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Eempiri Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 146–157. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

- Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- Purba, M. P. (2009). *Akuntansi pajak penghasilan*. Graha Ilmu, 2009.
- Puspita Yeldi, S., Bakkareng, & Yuli Ayu Putri, S. (2023). Pengaruh Sales Growth, Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Epja : Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 2985–6620. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Puspitasari, D., Radita, F., Firmansyah, A., Akuntansi, J., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138–152. www.globalwitness.org
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Saksono Budi, Siti Asmonah, Z. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA. *Jurnal ilmiah publik*, 11(1), 398–408.
- Sari, I. S. S. N. (2022). Pengaruh perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). 24(2), 242–261.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (The Effect of Tax Planning , Deferred Tax Expenses , and Profitability on Earning Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178.
- Shafira Nurulita, & Tri Utami. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i1.2074>
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI. 8(1), 47–60.
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Aktiva Pajak Tangguhan , Dan Akrual Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. 6(2), 215–224.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>
- Sules Jayanti, M., & Sodik, H. P. P. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Journal of Public*

JEKOS :

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Sosial & Kewirausahaan
Volume 3, Nomor 2 Agustus 2025

- and Business Accounting*, 1(01), 1–24.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Sulistyanto, H. S. (2018). MANAJEMEN LABA, TEORI DAN MODEL EMPIRIS. In *E-Journal Marine Inside* (Nomor 1, hal. 1–225).
- Susanto, L. (2024). *INFOGRAFIK: Asal Usul Kerugian Rp271 Triliun Korupsi Timah*. katadata.com. <https://katadata.co.id/infografik/660e0b5113f5e/infografik-asal-usul-kerugian-rp271-triliun-korupsi-timah>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/rab.030242>
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Star*, 18(1), 11. <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Trijovianto, A. (2021). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1), 1–19.
- Varadila, R., Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Taswan, T. (2022). Determinan Manajemen Laba dan Dampaknya pada Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 29(1), 43–51. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9045>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 10(5), 39–53. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i1.92>
- Yulianti, N. P., & Finatarian, E. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 2021. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 701–717.
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>
- Yunior, S., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jouenal MDP*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4226>
- Zai, G. M., & Mastiyah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 28–51.